

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Urban Photography merupakan salah satu dari berbagai macam genre fotografi, biasanya dalam seni foto ini seakan-akan menggambarkan kondisi yang sebenarnya tanpa adanya manipulasi dari sebuah objek atau bahkan dilakukan secara spontan (*candid*), mengutamakan seorang fotografer dalam berpikir secara cepat untuk mengambil foto yang indah dan unik. Pada dasarnya kegiatan yang dilakukan pada aliran fotografi ini dilakukan di ruang terbuka seperti gedung tinggi, bangunan tua, bangunan yang ditinggalkan atau terbengkalai, stasiun, terminal, dan masih banyak tempat lainnya.

Peneliti memfokuskan untuk melakukan penelitian pada aliran *urban photography*, untuk mengetahui makna estetika pada seni foto yang bertemakan gedung tua dan terkesan menyeramkan. Konsep utama dalam *urban photography* yaitu mendekati gaya foto dokumenter namun dengan objek di dalamnya. Memotret dengan aliran *Urban photography* terkadang hanya fokus di satu tempat saja yaitu pada bangunan yang sudah ditinggalkan. Semua foto yang diambil oleh fotografer tentunya memiliki makna dibalik karya seni yang mereka abadikan. Pengambilan foto pada *urban photography* dilakukan di ruangan tertutup tentunya membuat seorang fotografer harus mampu memosisikan dirinya dan mengamati semuanya dengan baik.

Makna mengenai estetika yang dipahami oleh kalangan fotografer di komunitas *Urbex People* ini yaitu sebuah hasil interpretasi dari pengalaman berfoto yang dimiliki oleh masing-masing individu. Apabila hasil foto mereka menarik, biasanya akan di *repost* kembali oleh akun yang sudah dikenal oleh banyak orang yang dimana memiliki ketertarikan terhadap dunia foto. Maka dari situ akan terjadi proses tukar menukar informasi, dan saling tukar menukar pendapat mereka mengenai hasil foto tersebut. Hingga pada akhirnya maka akan terjalin silaturahmi, karena memiliki kesamaan hobi mereka akhirnya membuat suatu kelompok untuk mengajak orang-orang tersebut untuk mengadakan kegiatan berburu foto bersama-sama.

Berbicara mengenai komunitas fotografi, peneliti menemukan salah satu komunitas fotografi di kota Bandung dan semua anggotanya menyukai aliran fotografi perkotaan atau *urban photography*. Komunitas tersebut bernama *Urbex People* Bandung yang berdiri sejak 7 November 2015. Tujuan didirikan Komunitas *URBEX People* ini ingin mengajak kegiatan memotret bersama para anggota atau bukan anggota sekalipun yang memiliki ketertarikan dengan aliran *urban photography*. Mereka setiap minggunya mengadakan acara perkumpulan tidak hanya kegiatan memotret, namun bisa saling berbagi ilmu mengenai dunia fotografi atau kegiatan ngopi bersama. *URBEX* merupakan singkatan *Urban Exploration* yang artinya penjelajah perkotaan. Dalam komunitas tentunya khusus bagi mereka yang memiliki ketertarikan untuk menghasilkan foto dari sudut pandang yang berbeda. Terkadang kegiatan dari komunitas ini yang juga beberapa diantaranya dilakukan oleh orang-orang pemberani mengambil resiko untuk menjelajahi

kawasan bangunan tua, reruntuhan, atau tempat-tempat yang dianggap memiliki suasana yang menakutkan, bahkan mereka berani untuk memasuki kawasan yang bersifat privasi atau dilarang dikunjungi. Keunikan lain dari anggota komunitas *urbex* ini yaitu selalu mengenakan topeng, dan topeng yang digunakan pun beragam tidak seperti topeng pada umumnya mereka menggunakan topeng yang berkesan menyeramkan seperti, topeng badut, tengkorak, *anonymous* yang merupakan topeng dari film *V for Vendetta*, dan masih banyak lagi. Anggota dari *urbex people* sendiri memiliki tujuan dalam mengambil sebuah dengan cara yang berbeda-beda dan menciptakan karya seni berfoto yang menakjubkan. Tentunya banyak dari mereka yang memiliki sudut pandang yang berbeda atau pertentangan terhadap tindakan dari anggota *urbex people* adalah illegal. Namun mereka bertujuan untuk menciptakan karya yang dapat dilihat oleh orang-orang dari sebuah hasil karya foto di suatu kawasan kota atau bangunan yang jarang dikunjungi oleh manusia.



Gambar 1.1 Contoh foto yang menggunakan topeng

Sumber: Instagram @urbexpeoplebdg_

Dikalangan fotografer tentunya mereka dituntut untuk memiliki kemampuan yang baik dan berpengalaman dalam cara mengambil gambar atau menangkap momen tertentu. Tidak hanya kemampuan yang dimilikinya saja melainkan juga harus mempunyai pemahaman mengenai suatu pesan dalam gambar yang mereka abadikan, tidak hanya soal keindahannya saja melainkan terdapat pula makna yang terkandung dalam suatu foto tersebut. Kualitas keindahan atau yang biasa dikenal dengan estetika merupakan salah satu eksplorasi dan mendapatkan pemahaman baru mengenai karya foto yang estetik. Seorang fotografer juga harus selalu mengupayakan hasil dari karya fotografi mereka dengan menggunakan ide dan konsep-konsep dengan menggunakan teknik pengambilan dalam memotret yang benar agar dapat menghasilkan suatu karya fotografi yang memiliki nilai estetika.

Bahkan bukan salah satu perkara yang mudah untuk seorang fotografer dalam menciptakan suatu karyanya, salah satunya yaitu mengeksplorasi keindahan dari bangunan di perkotaan yang sudah terbengkalai. Walaupun tidak terlalu sulit, seorang fotografer mampu mengubah hasil fotonya mendapatkan apresiasi bagi para penikmat foto karena memiliki sudut pandang berbeda dan keindahan yang tidak kalah menarik dengan seni fotografi yang kita lihat pada umumnya seperti genre fotografi *Human Interest, Landscape & Portrait Photography*, dan foto jurnalistik.



Gambar 1.2 Contoh *urban photography*

Sumber: Instagram @urbexpeoplebdg_

Menurut dari salah satu anggota dari komunitas *urbex people* dan juga sebagai informan dari penelitian mengatakan yang mereka cari merupakan seni dari gedung tua, karena gedung tua tersebut memiliki aura yang berbeda dengan mengambil foto pada gedung yang baru.

Konstruksi makna merupakan suatu proses saat individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka. Pembentukan makna adalah berpikir, dan setiap individu memiliki kemampuan berpikir sesuai dengan kemampuan serta kapasitas kognitif atau muatan informasi yang dimilikinya. Oleh karena itu, makna tidak akan sama atas setiap individu walaupun objek yang dihadapinya adalah sama.

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengkaji Konstruksi Makna Estetika pada *Urban Photography* di kalangan Fotografer *Urbex People* di Kota Bandung dari perseptif ilmu komunikasi. Hal ini dilandasi oleh beberapa fakta selama

wawancara yang mendorong peneliti untuk mengetahui ada apa dibalik terbentuknya Konstruksi Makna Estetika. Terkait dengan itu semua, maka Makna Estetika telah dipersepsi berdasarkan berbagai faktor yang membuat Makna itu menjadi berbeda. Oleh karenanya, peneliti sangat tertarik untuk meneliti bagaimana Konstruksi Makna Estetika pada *urban photography*..

Peneliti ingin melakukan penelitian mengenai hal tersebut karena menurut peneliti ini menarik dan masih banyak beberapa orang jarang mengetahui makna dari foto pada bangunan tua seperti apa dan tujuan mereka mengenai pemaknaan estetika pada *urban photography* tersebutlah peneliti ingin mengkaji konstruksi makna estetika pada *urban photography* di kalangan fotografer *urbex people*. Hal ini juga dilandasi oleh beberapa fakta yang didapatkan dilapangan dan mendorong penulis untuk mengetahui ada apa dibalik terbentuknya konstruksi makna estetika tersebut.melalui penjabaran yang dijelaskan, peneliti ingin membahas dan memahami secara mendalam bagaimana konstruksi makna estetika pada *urban photography* di kalangan fotografer *urbex people*.

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dipaparkan diatas, menjadi alasan yang kuat untuk peneliti ingin meneliti pemaknaan estetika mengenai *urban photography* di kalangan komunitas fotografer *urbex people* guna untuk memahami dan mengetahui pesan di foto-foto tersebut. Dari pemaparan diatas maka judul yang diangkat di penelitian ini adalah :

”Konstruksi Makna Estetika pada *Urban Photography* di Kalangan Fotografer *Urbex People*”

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Dari uraian latar belakang penelitian yang ada di atas, maka rumusan masalah penelitiannya adalah sebagai berikut : **“Bagaimana Kontruksi Makna Estetika pada *Urban Photography* Di Kalangan Fotografer *Urbex People*?”**

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

Untuk penelitian ini, peneliti ingin melakukan rincian secara jelas dan tegas dari fokus pada rumusan masalah yang masih bersifat umum dengan subfokus-subfokus yang terpilih dan di jadikannya sebagai rumusan masalah mikro :

1. Bagaimana **Nilai-nilai** yang dipahami oleh fotografer di komunitas *Urbex People* dalam Memaknai estetika?
2. Bagaimana **Motif** fotografer komunitas *Urbex People* dalam Memaknai estetika?
3. Bagaimana **Pengalaman** fotografer di komunitas *Urbex People* dalam Memaknai estetika?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana lebih jelas mengenai konstruksi makna estetika pada *urban photography* di kalangan fotografer *Urbex People*.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Supaya penelitian ini mendapatkan hasil yang memadai maka terlebih dahulu perlu mengetahui tujuan yang terarah dari penelitian ini. Adapun tujuannya yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan mengkaji **Nilai-nilai** yang dipahami oleh fotografer di komunitas *Urbex People* dalam Memaknai estetika
2. Untuk mengetahui dan mengkaji **Motif** fotografer komunitas *Urbex People* dalam Memaknai estetika
3. Untuk mengetahui dan mengkaji **Pengalaman** fotografer di komunitas *Urbex People* dalam Memaknai estetika

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, Penelitian ini merupakan sumbangan literatur ilmiah untuk program studi konsentrasi Jurnalistik dan ilmu komunikasi khususnya mengenai konstruksi makna estetika dalam fotografi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Komputer Indonesia. Selain itu, Penelitian ini diharapkan untuk kedepannya dapat menjadi sebuah rujukan bagi penelitian-penelitian yang terkait. Penelitian ini juga, diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman dalam bidang ilmu komunikasi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

A. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman serta juga penerapan ilmu yang didapatkan

peneliti selama studi secara teoritis. Dalam hal ini khususnya kajian mengenai komunikasi dan paradigma konstruktivisme.

B. Bagi Akademik

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa UNIKOM. Secara umum, serta mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi. Secara khusus dapat dijadikan literatur dan referensi tambahan terutama bagi mereka yang akan melakukan penelitian dengan kajian yang sama yaitu tentang konstruksi makna.

C. Bagi Masyarakat

Peneliti berharap penelitian ini dapat berguna sebagai kajian tentang konstruktivisme dan juga bermanfaat khususnya bagi masyarakat untuk mendapatkan pemahaman mengenai makna estetika pada *urban photography* di kalangan fotografer komunitas *urbex people*, informasi bagi masyarakat yang ingin mengenal lebih luas mengenai aliran estetika fotografi perkotaan dan juga keindahan dari sebuah karya foto yang sederhana.